

PROPORSI SEL DAN DIMENSI SERAT PADA LETAK AKSIAL DAN RADIAL KAYU KENARI (*Canarium maluense* BL.) YANG TUMBUH DI HABITAT ASLI TERNATE MALUKU UTARA

Oleh :

Setyono¹, Burhanuddin Siagian², Harry Praptoyo³

INTISARI

Ketersediaan jenis kayu perdagangan di Indonesia semakin menipis sehingga diperlukan pemanfaatan jenis kayu yang kurang dikenal. Kayu Kenari merupakan jenis kayu yang kurang dikenal dan memiliki kemungkinan untuk dijadikan sebagai bahan baku industri perkayuan, pulp dan kertas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai dimensi serat, proporsi sel berdasarkan letak aksial dan radial serta kemungkinan kelayakannya sebagai bahan baku pulp dan kertas.

Penilaian tingkat kesesuaian didasarkan pada parameter proporsi sel yaitu proporsi sel pembuluh, parenkim, jari-jari dan serabut serta parameter nilai dimensi serat yaitu panjang serat, diameter serat, diameter lumen dan tebal dinding sel. Penelitian ini menggunakan rancangan acak lengkap dengan percobaan faktorial. Faktor yang digunakan adalah letak aksial (pangkal, tengah, ujung) dan letak radial (lingkar tumbuh). Hasil analisis keragaman yang berbeda nyata diuji lanjut dengan uji HSD/Tukey.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor letak aksial berpengaruh sangat nyata terhadap semua elemen proporsi sel dan dimensi serat kecuali proporsi sel jari-jari dan diameter lumen. Faktor letak radial tidak berpengaruh nyata terhadap semua elemen proporsi sel dan dimensi serat kecuali panjang serat. Nilai yang mengalami kenaikan dari pangkal ke tengah kemudian turun pada bagian ujung yaitu proporsi sel pembuluh (11,806%; 14,982%; 12,287%), proporsi sel parenkim (15,296%; 16,398%; 14,528%) proporsi sel jari-jari (22,268%; 23,046%; 22,081%) dan panjang serat (0,896mm; 0,980mm; 0,921mm) sedangkan nilai yang menurun dari pangkal ke tengah kemudian naik pada bagian ujung pohon yaitu proporsi sel serabut (50,093%; 43,982%; 52,963%) dan diameter lumen (8,037 μ m; 8,009 μ m; 8,013 μ m). Nilai yang mengalami kenaikan secara kontinu dari pangkal ke ujung yaitu diameter serat (15,852 μ m; 15,978 μ m; 16,406 μ m) dan tebal dinding sel (3,995 μ m; 4,345 μ m; 4,403 μ m). Pada umumnya semua elemen proporsi sel dan dimensi serat naik secara kontinu pada letak radial (dari dekat empulur sampai dekat kulit) kecuali proporsi sel serabut. Berdasarkan nilai proporsi sel dan dimensi serat kayu Kenari kurang sesuai untuk bahan baku pulp dan kertas karena menghasilkan rendemen yang rendah dan nilai dimensi seratnya termasuk kelas III.;

Kata kunci : kayu Kenari, proporsi sel, dimensi serat, lingkaran tumbuh

¹ Mahasiswa Jurusan Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan UGM

² Dosen Pembimbing Skripsi I

³ Dosen Pembimbing Skripsi II